

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul tersebut karena ketertarikan penulis terhadap perkembangan dan dinamika ekonomi-politik yang terjadi di Afrika terutama Maroko yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Seperti yang telah kita ketahui proteksi perdagangan merupakan hal yang tabu ketika, melakukan perjanjian perdagangan bebas dengan mengurangi bahkan menghapus hambatan perdagangan (baik hambatan tariff maupun non tariff), namun Maroko tetap tegas untuk menerapkan kebijakan proteksi.

Selain itu, pokok kajian yang akan diteliti oleh penulis sesuai dengan konsentrasi dan fokus penulis dalam perkuliahan, yakni mengenai ekonomi politik dan kajian Afrika. Hal penting untuk diketahui bahwa isu-isu ekonomi lebih mendominasi dunia saat ini daripada isu-isu politik. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun orang lain untuk mengetahui alasan Maroko memberlakukan proteksi. Sehingga penelitian ini layak untuk dikaji dengan menjabarkan dinamika ekonomi politik Maroko dan sebab-sebab yang mempengaruhi Maroko melakukan proteksi.

B. Latar Belakang Masalah

Maroko adalah sebuah Negara di Afrika Utara yang memiliki jalur garis pantai sangat panjang di Samudera Atlantik. Panjangnya sampai selat Gibraltar dan

Laut Mediterania, berbatasan dengan Algeria di timur, Spanyol di utara, melalui koloni Spanyol, Ceuta dan Melilla, serta Sahara Barat dan Mauritania di Selatan. Maroko juga dikenal sebagai negara dengan sebutan Maghreb, yang berada di wilayah paling Barat dari negara-negara Afrika Utara (Khostall, 2010). Budaya rakyatnya cukup kaya yang merupakan percampuran antar arab, berber, Eropa, dan pengaruh Afrika. Penduduk Maroko berjumlah 32 juta orang pada tahun 2009, islam adalah agama utama. Rata-rata usia kehidupan rakyat Maroko cukup tinggi (perempuan 73 tahun, dan laki-laki 69 tahun). Maroko merupakan salah satu Negara di Afrika Utara yang orientasi politik luar negerinya 'lebih dekat' dan lebih memprioritaskan hubungannya dengan neagara-neagra arab umumnya, disamping Negara-negara barat dan Eropa adalah konteks kepentingan politik lainnya untuk mendukung perkembangan ekonomi-politik domestiknya (Djafar, 2012).

Penduduk asli Maroko adalah orang Barbar. Sedangkan bentuk negara Maroko adalah kekaisaran. Seperti bangsa Afrika lainnya Maroko juga negara Protektorat dari Perancis. Selain dijajah Perancis Maroko juga pernah dijajah oleh Spanyol, disini terdapat tokoh perlawanan melawan Spanyol yang sangat terkenal yaitu Amir Abdul Karim yang sangat terkenal. Akan tetapi akhirnya Abdul Karim berhasil dilumpuhkan oleh Spanyol yang bekerja sama dengan Prancis (Jatmika, 2015).

Maroko merupakan negara yang berada di kawasan MENA (*Middle East and North Africa*), khususnya negara yang bukan pengekspor minyak dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lambat. Fakta menunjukkan pemerintah di sebagian besar negara-negara MENA memilih untuk melakukan perjanjian perdagangan

bebas dalam lingkup bilateral, multilateral, dan regional dengan negara-negara maju, namun banyak negara MENA yang masih mempertahankan perlindungan pertanian. Negara menggunakan berbagai cara untuk melindungi perdagangan agar dapat bersaing dalam menghadapi globalisasi yang saat ini terjadi.

Maroko telah banyak melakukan reformasi dalam satu dekade terakhir. Sejak Raja Mohammed VI bertakhta pada bulan Juli 1999, Maroko telah melaksanakan beberapa reformasi penting sehingga Maroko sering dirujuk sebagai contoh reformasi bagi negara-negara lain di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (Khostall, 2010). Selama dua puluh tahun terakhir, telah terjadi reformasi yang signifikan di sektor pertanian Maroko. Pada awal tahun 1980-an, pertanian Maroko sangat mendapat perhatian penting dari pemerintah dan sangat diatur aktivitasnya dengan intervensi negara di seluruh sistem. Pada awal tahun 1980-an dimulai penyesuaian sektoral di bidang industri dan pada akhir tahun 1980-an di bidang pertanian.

Maroko menjadi anggota WTO pada tanggal 1 Januari 1995 dan saat itu juga menerapkan kebijakan liberalisasi perdagangan dalam bidang pertaniannya. Maroko tidak seperti kebanyakan negara MENA lainnya, ekspor pertanian di Maroko didominasi oleh buah-buahan dan sayuran. Buah jeruk, tomat, kentang, dan tanaman hortikultura lainnya diekspor ke Eropa. Ekspor hasil pertanian seperti buah-buahan dan sayuran Maroko mencapai sekitar 65 persen. (Minot, Chemingui, Thomas, Dewina, & Orden, 2010)

Maroko dan Amerika Serikat menandatangani perjanjian perdagangan bebas pada tanggal 15 Juni 2004, tetapi perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 1

Januari 2006 (Mohamed, Foreign Trade Policy In Morocco: A Board Assessment, 2008). *The Morocco–United States Free Trade Agreement* merupakan perjanjian komprehensif yang mendukung reformasi ekonomi dan politik yang signifikan yang berlangsung di Maroko dan menyediakan peluang komersial untuk meningkatkan ekspor AS ke Maroko dengan mengurangi hingga menghilangkan hambatan perdagangan. Perjanjian ini akan dilaksanakan selama 10 tahun. Meskipun perjanjian tersebut mempertahankan struktur tarif Maroko yang relatif tinggi yang meliputi perdagangan (produk pertanian dan perikanan, produk industri tekstil dan pakaian) dan jasa (termasuk jasa keuangan dan telekomunikasi) hal ini juga mencakup perlindungan kekayaan intelektual, lingkungan dan tenaga kerja. (Minot, Chemingui, Thomas, Dewina, & Orden, 2010)

Dalam proses implementasi perdagangan, setelah Reformasi Maroko mulai menerapkan kebijakan proteksionisme yang telah banyak di terapkan bukan hanya di Negara-negara Eropa saja tetapi, diterapkan di Negara-negara Asia dan Afrika. Proteksionisme adalah kebijakan ekonomi yang membatasi perdagangan antarnegara melalui cara tata niaga, pemberlakuan tarif bea masuk impor (*tariff protection*), jalan pembatasan kuota (*non-tariff protection*), sistem kenaikan tarif dan aturan berbagai upaya menekan impor bahkan larangan impor (Lake, 2000).

Perdagangan bebas internasional, ada empat bentuk proteksionisme antara lain, tariff, kuota, hambatan non tarif, dan batasan ekspor. Bentuk-bentuk proteksi perdagangan yang dilakukan oleh Maroko berupa hambatan tarif maupun non tarif. Hambatan tariff yang dilakukan Maroko seperti memberlakukan subsidi terhadap sektor-sektor pertanian dan pemberlakuan bea tarif impor (tepung gandum, gula,

dan minyak sayur, teknologi informasi, alas kaki, kayu, biji logam, mesin, peralatan konstruksi, bahan kimia, gandum, dan tekstil) yang masuk ke Maroko, sedangkan hambatan non tariff berupa pembatasan kuota barang-barang impor yang akan masuk ke Maroko.

Monopoli yang diterapkan Maroko atas makanan pokok telah dihilangkan, kecuali untuk impor tepung gandum, gula, dan minyak sayur. Pembatasan impor kuantitatif telah diubah menjadi tarif hingga setinggi 339 persen dengan tarif dalam pertanian rata-rata meningkat 33 persen. Subsidi konsumen ditetapkan untuk tepung gandum dan gula. Pajak impor variabel digunakan untuk menstabilkan dan mendukung harga pertanian dari gandum, gerst, maizena, beras, dan sorghum. (WTO, Trade Policy Review Morocco, 2003)

Pertentangan antara perdagangan bebas dan kebijakan proteksionisme merupakan masalah yang kompleks dan rumit untuk diselesaikan. Di satu sisi, ada pihak yang setuju dengan adanya proteksionisme ini adalah karena mereka ingin melindungi produk-produk lokal dari serbuan barang-barang asing (impor). Dengan melindungi produk lokal, non otomatis mereka akan menjaga stabilitas perekonomian domestik serta melindungi komoditi ekspor mereka agar bisa bersaing di kelas nasional bahkan internasional. Sisi lain tidak menyetujui adanya kebijakan perekonomian ini karena kebijakan ini sangat tidak kompeten apabila diterapkan dalam kenyataan ekonomi saat ini. Adanya kebijakan ini akan menghalangi masuknya investor-investor dari negara ataupun pihak-pihak lain yang ingin membuka suatu pasar yang bebas yang ingin diterapkan di dunia modern ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba untuk meneliti permasalahan Mengapa Maroko melakukan proteksi dalam perjanjian perdagangan dengan Amerika pada tahun 2006-2011?

D. Kerangka Teori

Sebagai pedoman bagi Penulis untuk mempermudah melakukan penelitian dan analisis yang ada serta mencegah terjadinya distorsi pembahasan terhadap objek penelitian dan meluasnya pembahasan ke arah yang tidak signifikan, maka Penulis mencoba mengajukan kerangka berpikir sebagai acuan dalam penelitian tentang alasan Maroko melakukan proteksi perdagangan dalam perjanjian perdagangan dengan Amerika Serikat tahun 2006-2011. Penulis menggunakan satu Teori yaitu Teori proteksionisme. Salah satu tokoh yang mengemukakan penolakan terhadap pasar bebas, yang dikenal sebagai pelopor teori Proteksionisme Friedrich List mengungkapkan pandangan dalam buku yang berjudul *“The National System Of Political Economy”* (List, 1909).

Tindakan Proteksionisme dapat diartikan sebagai langkah yang diambil pemerintah untuk melindungi keberlangsungan ekonomi di dalam negerinya yang dilakukan dengan cara melindungi produk domestik maupun sektor penunjang lainnya, seperti sektor industri. Proteksionisme sebagai sebuah teori dan praktek peraturan pemerintah untuk mengawasi serta membatasi volume dari jenis barang impor yang masuk ke suatu Negara. Proteksionisme meliputi pengenaan tariff, kuota, lisensi, pengawasan dagang, serta perangkat lainnya untuk mengurangi atau

menghapuskan impor, atau untuk meningkatkan biaya terhadap konsumen komoditi dagang luar negeri yang bersaing dengan barang produksi dalam Negeri.

Proteksi secara umum ditujukan sebagai tindakan untuk melindungi produksi dalam negeri terhadap persaingan barang impor di pasaran dalam negeri. Secara luas, perlindungan ini juga mencakup untuk promosi ekspor. Sedangkan metode proteksi yang dilakukan menyangkut sistem pungutan tarif (pajak) terhadap barang impor yang masuk ke dalam negeri. Tarif merupakan pajak yang dikenakan atas barang impor. Pajak atas barang impor itu biasanya tertulis dalam bentuk pernyataan surat keputusan atau undang-undang. Oleh karena itu, setiap importir dapat mempelajarinya sebelum mengimpor suatu barang (Heron, 2012).

Di dalam teori Proteksionisme yang diungkapkan oleh Friederich List, terdapat gagasan National Interest. Gagasan National Interest atau kepentingan nasional menekankan pada upaya yang lebih dari pemerintah untuk memahami sistem ekonomi global. Pada intinya Negara-negara di dunia ini menggunakan kekuatan politik untuk dapat mencapai kepentingan dalam perdagangan internasional. Sebagai sebuah Negara, kepentingan nasionalnya yang paling utama adalah menjamin kesejahteraan sebesar-besarnya bagi masyarakatnya. Kesejahteraan ekonomi sebuah Negara ini berkaitan erat dengan kemampuannya dalam mempengaruhi aktivitas politik, ekonomi, dan control di dalam persaingan global yang terjadi antar Negara. Dalam hal ini Negara-negara besar dan maju dapat menggunakan kekuatannya politik untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Begitu pun dengan Negara berkembang yang juga harus mampu melindungi kepentingan nasionalnya.

Secara khusus, perdagangan atau kegiatan impor yang dilakukan oleh pemerintah atau monopoli impor adalah oleh badan usaha milik negara. Hakikatnya, pemerintah merupakan pelaku utama. Hal ini merupakan pola yang sering dilakukan oleh negara-negara komunis atau sosialis, dengan kata lain merupakan tindakan monopoli impor. Importir mendapat kebebasan administratif untuk memasukkan barang impor. Posisinya pemerintah disini bisa sebagai pemegang perusahaan negara yang melakukan impor untuk memenuhi keinginan dan kepentingan nasional.

Seiring dengan berkembangnya waktu, kebijakan proteksionisme dalam kerangka control devisa, serta larangan atau pembatasan impor menjadi tindak lanjut dari kepentingan ekonomi-politik. Kebijakan ini menjadi sebuah kebijakan yang sangat disadari oleh para pembuat kebijakan seiring dengan kemajuan perdagangan bebas, serta tata laksana perdagangan luar negeri yang moderen. Friedrich List sendiri menyatakan bahwa kebijakan proteksionisme merupakan langkah atau kebijakan untuk mendukung pencapaian kepentingan nasional dengan penyesuaian faktor internal (dalam negeri) dan eksternal (luar negeri) (Gilpin, 1984)

Friedrich List, selanjutnya menyatakan bahwa *consensus* perdagangan bebas tidak atau tidaknya belum dapat diterima oleh semua entitas perdagangan luar negeri di seluruh negara dunia. Terdapat kepentingan domestik dan luar negeri yang begitu strategis yang memerlukan sebuah pertimbangan perlindungan agar tidak terseret dalam mainstream perdagangan bebas yang lebih banyak menguntungkan para pemilik modal. Proteksionisme perdagangan dipakai pemerintah sejak awal

berkembangnya perdagangan internasional. Para penganjur proteksi bagi produsen dalam negeri menyatakan bahwa: industri dalam negeri yang masih muda harus dilindungi hingga cukup kuat bersaing dengan produsen luar negeri yang lebih matang dan efisien, Negara berkembang harus mendorong perusahaan industri untuk mendirikan anak perusahaan lainnya sehingga memacu modernisasi, sumber daya alam harus dilindungi dari eksploitasi asing, mengatasi masalah deflasi dan pengangguran.

Dalam perdagangan luar negeri proteksi berarti usaha-usaha pemerintah yang mengatasi atau mengurangi jumlah barang yang diimpor dari Negara-negara lain dengan tujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam pembangunan Negara dan kemakmuran perekonomian Negara. Maroko melakukan proteksi perdagangan sebagai upaya untuk mencegah ketidakseimbangan perdagangan dengan melihat kondisi dalam negeri karena Maroko memiliki pendapatan nasional rendah, pertumbuhan ekonomi yang lambat, tingkat pengangguran tinggi. Maroko melakukan proteksi perdagangan dengan tujuan untuk mengatasi masalah pengangguran dengan jumlah penduduk 32 juta orang dan angka pengangguran penduduk Maroko sebesar 7,7% pada tahun 2006, selain itu sekitar 19% penduduk hidup di bawah garis kemiskinan yang semakin meluas dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi Maroko yang berjalan sangat lambat pada tahun 2006 sebesar 4,600 US\$, tahun 2007 menurun menjadi 3,700 US\$, tahun 2008 sebanyak 4,000 US\$, tahun 2009-2011 naik menjadi 5,100 US\$ (Mundi, 2016). Maroko membatasi perjanjian perdagangan dengan Amerika Serikat agar pemerintah dapat mengontrol sepenuhnya persoalan sosial-ekonomi untuk kemudian dapat diambil

alih karena persoalan ini diperkirakan akan berkembang lebih buruk jika diserahkan pada mekanisme pasar.

Maroko sebagai Negara berkembang yang terlibat dalam perdagangan internasional dengan Amerika Serikat. Dengan melihat kondisi diluar negeri, Maroko melakukan proteksi perdagangan karena mencegah terjadinya ketidakseimbangan perdagangan internasional terletak pada advokasi '*fair trade*', bertentangan dengan 'perdagangan bebas'. Banyak industri di negara-negara berkembang seperti Maroko yang sangat kompetitif di pasar global sebagai akibat dari rendahnya upah dan hak-hak hukum yang longgar bagi pekerja. Tetapi di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat menyediakan perusahaan dengan tenaga kerja murah dan pekerja dilindungi dengan hukum. Hal ini menciptakan 'lapangan bermain yang tidak rata' dimana persaingan tidak didasarkan pada kondisi yang sama. Sehingga menimbulkan kekhawatiran Maroko terhadap ketidakseimbangan perdagangan yang hanya akan menguntungkan Negara maju. Tidak dapat dipungkiri bahwa perdagangan bebas akan mengakibatkan kerugian bagi Maroko sebagai kelompok negara dunia ketiga dan hanya menguntungkan negara pemilik modal kapitalis, yaitu Amerika Serikat.

E. Hipotesa

Dari teori diatas penulis dapat menarik hipotesis sehingga jawaban sementara atas permasalahan yang dikemukakan, yaitu Maroko melakukan Proteksi dalam Perjanjian Perdagangan dengan Amerika Tahun 2006-2011 karena, melindungi kepentingan nasionalnya yaitu:

1. Pendapatan nasional rendah

2. Pertumbuhan ekonomi yang lambat.
3. Tingkat pengangguran tinggi.

F. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Alasan Maroko Melakukan Proteksi Perdagangan dalam Perjanjian Perdagangan dengan Amerika Serikat Tahun 2006-2011” adalah:

1. Untuk menganalisis alasan Maroko melakukan Proteksi Perdagangan dengan Amerika Serikat.
2. Penulisan skripsi ini yaitu dimaksudkan sebagai media untuk membuktikan hipotesa dalam menjawab pertanyaan dari pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.
3. Serta memenuhi syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana S1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mudah-mudahan dapat berguna bagi semua pihak.

G. Jangkauan Penulisan

Jangkauan penulisan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan pembahasan, dan juga untuk membantu pembuktian terhadap hipotesa dan pokok permasalahan yang telah ditentukan. Lebih jauh lagi, pembatasan dalam sebuah penelitian dimaksudkan agar objek penelitian lebih jelas dan spesifik, sehingga permasalahan dan kajian tidak keluar dari wacana yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi kajian pada persoalan alasan Maroko melakukan Proteksi perdagangan dalam perjanjian dengan Amerika Serikat yakni waktu penelitian dimulai pada tahun 2006, awal dimulainya pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas Maroko dengan Amerika Serikat, hingga tahun 2011. Dimana pada tahun-tahun awal diberlakukannya perjanjian perdagangan bebas, Maroko masih memberlakukan proteksi perdagangan baik hambatan tarif maupun non tarif. Tetapi pada tahun 2011, selama 5 tahun pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas yang dilakukan oleh kedua Negara, ini merupakan awal bagi Maroko yang mulai sedikit demi sedikit menghapus bea tarif secara efektif.

H. Metode Penulisan

1. Jenis Penelitian dan Jenis Data

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian yang bersifat kualitatif (deskriptif), yang bertujuan untuk membuat deskripsi, penjelasan atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sementara itu, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tersusun dalam bentuk-bentuk yang tidak langsung, seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rumusan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi kepustakaan yang bersumber dari berbagai literatur yang berhubungan dengan

penelitian yang akan dilakukan baik berupa buku, jurnal ilmiah, surat kabar, hasil diskusi ilmiah, laporan media, artikel-artikel resmi pemerintah dan laporan lembaga-lembaga internasional mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

I. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis membagi kedalam beberapa bab guna untuk mempermudah penyusunan bahasan dan uraian-uraian. Sistematika penulisan yang akan dijabarkan dalam karya tulis adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari : Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Permasalahan, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II pada bab ini penulis membahas Maroko menerpakan perdagangan bebas, yaitu dari profil Maroko, Liberalisasi yang terjadi di kawasan MENA, reformasi ekonomi politik yang terjadi di Maroko, Maroko menjadi anggota WTO.

BAB III pada bab ini penulis membahas tentang kebijakan proteksionisme Maroko terhadap Amerika Serikat. Pada bab ini dibahas hubungan perdagangan Maroko dan Amerika Serikat yang dimulai dari perjanjian perdagangan, kebijakan impor, hambatan lainnya, dan sektor-sektor yang diproteksi Maroko terhadap barang-barang impor dari Amerika Serikat.

BAB IV pada bab ini berisi sebab-sebab Maroko melakukan proteksi Perdagangan dengan Amerika Serikat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor Internal dan Eksternal. Faktor Internal dilihat dari kondisi dalam

negeri Maroko sedangkan faktor eksternal melihat kondisi di luar Maroko yang melakukan hubungan perjanjian perdagangan dengan Amerika Serikat.

BAB V pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan bab sebelumnya.